

Artikel Info

Received:
February 13, 2023

Revised:
April 11, 2023

Accepted:
May 09, 2023

Published:
June 03, 2023

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Memperkuat Pondasi Keagamaan Siswa di Desa Empus Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

**Muhammad Solihin Pranoto^{1*}, Iqbal Maulana Surbakti², Bambang Fitriadi³,
Febriansyah³**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H.Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai^{*1, 2, 3}*

^{*1}email: muhammadsolihinpranoto@ishlahiyah.ac.id

Abstract: The purpose of study was determine the role of the PAI teacher in strengthening the religious foundations of students in Empus Village, Bahorok District Langkat Regency. The role PAI teachers in the teaching and learning process determines the final result of students. PAI teachers are not only required to teach but must be able to foster moral norms or the character of their students. PAI teachers are spritual father for students, who provide food and knowledge, moral development (noble character)and correct the bad behavior of their students. Therefore religious teachers have a high position in Islam. According to Al-Ghazali, the main task of the PAI teacher is to perfect, clean, purify and bring the human heart closer to Allah SWT. PAI teachers have roles that require them to guide their student know God (Akidah), Al-Qur'an along with the procedures for reading it, and Syari'at (Fiqh).

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran guru PAI dalam penguatan pondasi keagamaan siswa di Desa Empus Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Peran guru PAI dalam proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari siswa. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk mengajar saja tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti siswanya. Guru PAI merupakan bapak rohani (spiritual father) bagi siswa, yang memberikan santapan jiwa dan ilmu, pembinaan moral (akhlak mulia) dan meluruskan perilaku siswanya yang buruk. Oleh karena itu guru agama memiliki kedudukan tinggi dalam Islam. Menurut Al-Ghazali, tugas guru PAI yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan dan membawakan hati manusia untuk mendekat kepada Allah SWT. Guru PAI memiliki peran yang mengharuskannya untuk mengayomi siswanya agar mengenal Tuhan (Akidah),

Keywords: PAI Teachers, Religious Foundations, Students.	Al-Qur'an beserta tata cara membacanya, dan Syari'at (Fqh). Kata Kunci: Guru PAI, Pondasi Keagamaan, Siswa.
--	--

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan yang terus berkembang diharapkan tidak mengubah peran seorang guru sebagai pendidik yang berkarakter. Peran guru di era modern dan global sekarang ini seharusnya tidak akan dapat tergantikan sekalipun informasi dapat diperoleh secara mudah melalui media elektronik.

Guru merupakan seorang pendidik yang profesional, dan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Dalam UUD-45 khususnya pada alinea keempat mengamanatkan kepada para penyelenggara negara akan pentingnya ikhtiar mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan baik secara spiritual, moral, sosial, maupun intelektual dan emosional. Pengembangan kecerdasan spiritual dan moral, khususnya terhadap anak-anak remaja di lingkungan pedesaan tidak terlepas dari kerja nyata yang dilakukan guru PAI

Oleh karena itu perlu adanya arahan dan kerjasama antara orangtua dan guru untuk meningkatkan prestasi belajar pada anak di Desa Empus. Mengingat sebagian besar waktu anak di Desa Empus digunakan di lingkungan rumah, maka para orang tua perlu mendampingi dan bila perlu bekerjasama dengan guru PAI untuk belajar tambahan seperti mengaji Tauhid, Al-Qur'an, dan Fiqh di rumah. Akan tetapi acapkali orang tua kesulitan dan tidak punya waktu untuk menolong anak-anaknya dalam belajar, maka diperlukan guru yang bersedia memberikan bimbingan belajar mengaji bagi anak. Alternatif yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kekurangtahuan anak khususnya dalam hal pelajaran agama adalah mengikutkan anak pada bimbingan belajar mengaji, dengan mencari guru pembimbing melalui belajar mengaji ataupun secara

kolektif. Mengingat daya tangkap dan setiap anak berbeda-beda, maka hal ini menjadi perhatian para orang tua supaya dapat mengarahkan anaknya secara tepat.

Di Desa Empus ini banyak sekali anak-anak yang kurang mengetahui tentang Ketauhidan, membaca Al-Qur'an, dan tatacara mengerjakan kegiatan keagamaan (Fiqh), hal ini terlihat masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca tulisan Arab, belum mengetahui Rukun Islam dan Iman, serta bacaan-bacaan shalatnya yang masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kami tertarik untuk melakukan kegiatan mengaji yang menarik untuk anak-anak Desa Empus dengan tujuan agar mereka lebih semangat untuk lebih mengenal agamanya sendiri. Disamping itu kami juga menyediakan berbagai media pendukung agar anak menjadi semangat dengan pelajaran yang kami berikan. Salah satunya adalah media gambar (poster), dan buku.

B. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode untuk mendeskripsikan realitas yang ada di Desa Empus. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga cara yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan seluruh panca indera. Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data pendukung terkait dengan penelitian. Teknik analisis data penelitian dimulai dari proses analisis sebelum ke lapangan, analisis data di lapangan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), dan analisis data selama di lapangan. Sedangkan teknik keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, keikutsertaan, dan mengadakan member check. Proses ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada Desa Empus.

C. Hasil dan Pembahasan

Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun guru juga harus memberikan bimbingan, latihan, bahkan uswatun hasanah (contoh yang baik) bagi anak didiknya. Karena tugas guru tidak hanya sebatas profesi saja melainkan juga sebagai tugas kemanusiaan. Untuk itu sebagai guru PAI harus menyampaikan materi dengan jelas dan semenarik mungkin agar anak di Desa Empus mudah dalam memahami pelajaran dan mampu mengembangkan secara optimal.

Salah satu bagian yang penting dalam upaya tersebut adalah sekolah sebagai fungsi pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat, khususnya generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional.

Hasil yang diharapkan dari pembelajaran terhadap kegiatan mengaji adalah: mampu melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keimanan, ketaqwaan, berkualitas, kompetitif, berdedikasi, mandiri dan professional. Sehingga nantinya akan menghasilkan generasi yang Islami.

Pelajaran tambahan mengaji (private mengaji) di rumah-rumah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal dilembaga pendidikan. Melalui pelajaran tambahan mengaji yang diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu membantu dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami para siswa. Ada beberapa keunggulan dalam private mengaji ini, salah satunya adalah menambah daya fokus anak didik karena terhindar dari gangguan eksternal.

Tujuan utama dari private mengaji adalah memberikan kemudahan serta membantu anak-anak di Desa Empus dalam mengatasi persoalan pelajaran agama yang mereka anggap sulit. Persoalan yang dihadapi setiap anak-anak di Desa Empus akan terpecahkan dari guru PAI, sehingga lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Fungsi dari private mengaji ini adalah sebagai berikut: 1) Membantu memahami dan menyerap pelajaran agama. 2) Anak-anak mendapatkan dorongan dan semangat belajar. 3) Anak-anak mendapat pergaulan positif.

Sedangkan Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari diri siswa yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dengan begitu peran guru PAI disini sangat berpengaruh untuk menimbulkan minat belajar anak-anak di Desa Empus ini. salah satu dorongan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi pada anak-anak Desa Empus agar lebih semangat dalam belajar, 2) Memberikan pelajaran yang menarik agar mereka tidak bosan dengan pelajaran yang diberikan, 3) Menjelaskan pelajaran dengan metode yang mudah dimengerti anak-anak di desa Empus, 4) Menggunakan media yang membantu anak-anak dalam proses pembelajaran.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum dapat digambarkan bahwa peran guru PAI baru dibuat dengan melibatkan berbagai pihak baik internal dan eksternal serta menerapkan Langkah-langkah yang sistematis dan tepat. Dengan adanya private mengaji memberikan kemudahan serta membantu anak-anak Desa Empus dalam mengatasi persoalan pelajaran agama yang mereka anggap sulit. Persoalan yang dihadapi setiap anak-anak di Desa Empus akan terpecahkan dari guru PAI, sehingga lebih mudah dalam memahami pelajaran.

E. Daftar Pustaka

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Suwardi, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang*. ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal, 4(1).
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7)
- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurihsan, S. Y. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 25. Sularso, A
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Daryanto, S. &. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.